

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai macam komunitas selalu ada di setiap daerah, begitu juga di Kota Bandung. Salah satu komunitas yang rutin bertemu dan berkegiatan adalah komunitas yang anggotanya merupakan penggemar Straykids yang merupakan *Boygroup* Korea Selatan. Komunitas ini merupakan suatu wadah perkumpulan bagi para *Fans* pecinta musik Korea atau di sebut dengan *K-Pop* yang terdiri dari anggota yang sama-sama menyukai *Boygroup* Korea Selatan yaitu Straykids.

Komunitas ini bernama STAY / Straykids Bandung. STAY sendiri merupakan nama yang secara *official* diberikan oleh Straykids dan *management* nya untuk menyebut para penggemar Straykids secara internasional. Sedangkan kata Bandung sendiri merupakan sebuah penanda dari domisili penggemar-penggemar itu berada. Seperti STAY Semarang, STAY Jakarta, atau STAY Bangkok, dan untuk Kota Bandung sendiri, komunitas ini dinamakan STAY Bandung / Straykids Bandung. STAY Bandung terbentuk pada tanggal 19 Januari 2019, dan secara berkala anggota STAY Bandung terus bertambah.

STAY Bandung memiliki kurang lebih 125 anggota aktif, anggota komunitas Stay Bandung rutin bertukar informasi atau merencanakan kegiatan-kegiatan yang biasanya mereka lakukan. Semenjak STAY Bandung terbentuk, komunitas ini telah mengadakan beberapa acara sebagai bentuk dukungan terhadap Idolanya yaitu Straykids. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain *Birthday event*, *Cupsleeve*

event, *Exhibition*, Buka bersama di bulan Ramadhan, *Anniversary event* dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dibuat dan dikoordinasi oleh keanggotaan panitia dari anggota STAY Bandung sendiri namun kegiatannya berlaku untuk umum, yang artinya semua orang yang tertarik dapat mendaftarkan diri untuk ikut dalam kegiatannya. Selain mengadakan *event* STAY Bandung juga membuka sebuah tabungan bersama sebagai wadah anggotanya menabung yang nantinya tabungan tersebut akan digunakan untuk membeli tiket jikalau Straykids mengadakan konser di Indonesia. Dengan tujuan akhir dan harapan dari semua yang dilakukan STAY Bandung adalah agar Straykids sukses dan makin dikenal oleh banyak orang di seluruh belahan dunia. Hal ini diungkapkan oleh Aulia, selaku owner dari STAY Bandung “Kalau kumpul-kumpul sih sering, tempatnya random aja jadi ngga menetap di satu tempat, kadang karaoke bareng, atau sekedar kumpul-kumpul di café, dan paling sering kalau misal kita mau buat event, jadi sering kumpul buat rapat gitu kan. Eventnya sendiri kita bikin birthday, trip concert, unboxing, exhibition, anniversary, banyak deh.” (Wawancara dengan Aulia, 3 Desember 2019).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan STAY Bandung ini sangat sering dilakukan sehingga membuat komunitas ini berbeda dengan komunitas-komunitas penggemar *Boygrouop* yang lain, yang dimana biasanya hanya membuat event untuk merayakan hari ulang tahun idolanya atau *anniversary* setiap satu tahun sekali. STAY Bandung, selain membuat acara ulang tahun dan *anniversary* mereka juga sering mengadakan *event cupsleeve* dan *exhibition* atau pameran untuk mengenalkan Straykids dengan khalayak umum. Menurut Aulia sebagai

ower dari STAY Bandung, keunikan STAY Bandung sendiri terlihat dari konsep yang detail di setiap *event* nya “Keunikannya mungkin dari segi konsep yang detail, stay Bandung itu selalu mikirin konsep dan *goodies* yang masuk ke dalam konsep. Misalkan konsepnya bajak laut, kita buat *goodies* bakal satu tema, bikin peta harta karun misalnya.”Selain itu, Aulia juga merasa diantara anggota STAY Bandung tidak ada yang berkubu-kubu, semua anggota lama ataupun baru masuk, tidak pernah dibedakan satu sama lain, sehingga STAY Bandung selalu harmonis dan kompak. (Wawancara dengan Aulia, 3 Desember 2019)

STAY bagi Straykids sendiri merupakan alasan mengapa Straykids terus ada, dan karena STAY pula Straykids bisa ada. STAY menjadi tujuan dari semua lagu yang diciptakan oleh Straykids, penampilan dan segalanya pun dipersembahkan untuk STAY di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Hal ini diungkapkan oleh HyunJin dalam konferensi pers di ICE BSD Indonesia pada Januari 2019 (Delia Arnindita, 2019, <https://hot.detik.com/kpop/d-4401043/>, 30 November 2019). Oleh karena itu bentuk dukungan dari penggemarnya yaitu STAY merupakan hal yang penting dan berharga bagi Straykids agar mereka terus semangat dalam berkarya di dunia musik Internasional.

Straykids sendiri merupakan *Boysgroup* baru asal Korea Selatan yang dibentuk oleh *JYP Entertainment* melalui program survival dengan nama yang sama yaitu Stray Kids. Program survival tersebut diadakan di Mnet dari 17 Oktober sampai 19 Desember 2017 yang akhirnya Straykids resmi debut pada 25 Maret 2018. Kini Straykids sudah merilis 3 album yaitu *I am NOT*, *I am WHO*, dan *I am YOU*. Awalnya Straykids terdiri dari 9 anggota yaitu Bang Chan, Minho, Hyun Jin,

Felix, Jisung, Changbin, dan Kim wojin. Namun kini hanya tinggal 8 anggota setelah Woojin memutuskan untuk hengkang dari *Boygrouop* tersebut. (Gina, 2018, <https://www.dailysia.com/biodata-profil-fakta>, 30 November 2019).

Seiring dengan berjalannya waktu penggemar Straykids pun semakin meningkat, tidak hanya kalangan remaja namun juga anak-anak dan orang tua. Kegiatan yang mereka lakukan pun bermacam-macam mulai dari bergabung dengan komunitas sampai mandiri membeli album dan menonton konser. Banyaknya kegiatan-kegiatan positif dan pengaruh positif dari Straykids membawa dampak baik kepada para STAY di seluruh dunia termasuk Indonesia sendiri. Dengan hal-hal tersebut STAY di dunia bersama-sama untuk membalas apa yang sudah Straykids berikan dan lakukan kepada para *fans* nya tersebut. STAY terus memberikan dukungan kepada Straykds dengan berbagai cara seperti datang ke Konser Straykids, datang ke program acara yang mngundang Straykids, atau membuat acara amal dan peduli lingkungan atas nama Straykids atau masing-masing personelnnya. Untuk Stay Indonesia sendiri khususnya Stay Bandung bentuk dukungannya pun berbagai macam seperti *streaming Music Video* dari Straykids bersama-sama, membeli *merchandise official*, sampai menonton konsernya baik di dalam negeri maupun luar negeri ketika ada kesempatan. Selain itu mereka juga mengadakan berbagai *event* untuk memperkenalkan Straykids kepada khalayak umum. Untuk dapat menjaga keharmonisan dan kekompakan serta mengadakan kegiatan-kegiatan itu semua, tentunya diperlukan kesadaran dari masing-masing anggota, dan tentunya dibarengi dengan koordinasi dan komunikasi agar kegiatan berjalan dengan lancar, dan didalam itu semua tentunya

terdapat perilaku komunikasi yang terjalin dalam komunitas STAY Bandung. Perilaku komunikasi ini terdiri dari komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, di mana di dalamnya tentu ada hambatan komunikasi.

Perilaku Komunikasi dalam kelompok adalah tindakan dalam berkomunikasi, setiap tindakan dalam komunikasi meliputi tindakan verbal dan non verbal atau yang lebih dikenal dengan perilaku komunikasi verbal dan perilaku komunikasi non verbal bahwa pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan kata atau lebih (LaPierre dalam Azwar 2015:5).

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku komunikasi yang terjadi di dalam Komunitas STAY Bandung. Menurut observasi dan wawancara pra-riset, anggota STAY seringkali berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa selain Bahasa Indonesia, yaitu Bahasa Korea, mereka menggunakan istilah-istilah dalam Bahasa Korea pada kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi satu sama lain, mereka juga menggunakan istilah-istilah dalam dunia *fan-girl-ing* yang tidak dimengerti khalayak biasa. Selain itu mereka juga menunjukkan beberapa komunikasi non-verbal seperti membentuk tanda hati dengan kedua tangan atau menyatukan jari telunjuk dan ibu jari sebagai tanda dari kata '*Saranghae*' yang artinya aku sayang kamu. Peneliti juga tertarik untuk meneliti bagaimana mereka berkomunikasi lewat media sosial-nya ketika tidak saling bertemu, dan bagaimana perilaku komunikasi yang terjadi ketika sedang mengkoordinasi dan melaksanakan sebuah *event* / kegiatan. Peneliti tertarik untuk meneliti STAY Bandung juga karena STAY dari Kota Bandung merupakan salah satu komunitas *Kpopers* yang aktif bertemu dan mengadakan berbagai macam kegiatan. Selain itu

peneliti juga tertarik untuk meneliti STAY Bandung karena jumlah anggotanya yang masih sedikit, namun bisa menjaga keharmonisan dan kekompakan komunitas, serta membuat berbagai *event* yang biasanya dilakukan oleh komunitas-komunitas yang anggota dan namanya sudah besar.

Penelitian ini juga menggunakan perspektif interaksi simbolik sebagai teori pijakan untuk meneliti. Perspektif Interaksi Simbolik pada dasarnya merupakan cara berpikir mengenai pikiran diri sendiri dan masyarakat yang telah memberi kontribusi yang besar. Teori interaksi simbolik menganalisis berdasarkan makna subjektif yang diciptakan individu sebagai basis perilaku atau tindakan sosialnya.

Inti dari penelitian ini adalah mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana cara Komunitas STAY Bandung bisa menggunakan simbol-simbol yang menginterpretasikan apa yang mereka sampaikan dalam proses komunikasi yaitu pada saat berkomunikasi dengan sesama STAY yang ada pada komunitas tersebut. Sehingga bisa tercapainya suatu pemahaman diantara pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Merujuk pada kajian tersebut yang memperhatikan aspek Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal dan juga Hambatan Komunikasi sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisa perilaku komunikasi yang dilakukan STAY saat berada di lingkungan Komunitas STAY Bandung dalam mendukung Idola mereka yaitu Straykids.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut **“Perilaku Komunikasi Komunitas STAY Bandung (Studi Deskriptif mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas STAY Bandung dalam Mendukung *Boygrou*p Korea Selatan Straykids).**

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian merupakan fokus kajian peneliti dalam penelitian agar semua pertanyaan dapat terarah dengan baik secara sistematis dan koheren. Adapun pertanyaan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Dari Uraian-uraian di atas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan pertanyaan makro sebagai berikut: **Bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas STAY Bandung dalam mendukung *Boygroup* Korea Selatan Straykids?**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan pertanyaan mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Komunikasi Verbal** Komunitas STAY Bandung dalam mendukung *Boygroup* Korea Selatan Straykids?
2. Bagaimana **Komunikasi Nonverbal** Komunitas STAY Bandung dalam mendukung *Boygroup* Korea Selatan Straykids?
3. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Komunitas STAY Bandung dalam mendukung *Boygroup* Korea Selatan Straykids?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai **Perilaku Komunikasi STAY Bandung dalam Mendukung *Boygroup* Korea Selatan Straykids.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana **Komunikasi Verbal** Komunitas STAY Bandung dalam mendukung *Boygrouop* Korea Selatan Straykids.
2. Untuk mengetahui bagaimana **Komunikasi Nonverbal** Komunitas STAY Bandung dalam mendukung *Boygrouop* Korea Selatan Straykids.
3. Untuk mengetahui bagaimana **Hambatan Komunikasi** Komunitas STAY Bandung dalam mendukung *Boygrouop* Korea Selatan Straykids.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi yang diperoleh peneliti secara teoritis selama proses akademik. Baik ilmu komunikasi secara umum maupun secara khusus mengenai Perilaku Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi

pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang perilaku komunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi. Selain itu pula dapat menjadi acuan dan dapat memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan ilmu komunikasi.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia sebagai literatur, terutama bagi penelitian selanjutnya dibidang ilmu komunikasi khususnya pada konsentrasi jurnalistik, serta memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam mengetahui perilaku komunikasi komunitas penggemar.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai perilaku komunikasi komunitas penggemar.